

Novita Loma Sahertian

*Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon*

*Abstract: Motto Tarutung as a spiritual tourist town is the motto that if at first glance it will cause the value exclusive of Christianity. But, actually, the motto was made not because of exclusive value but the motto is there to supply the tourist areas Christians in Tarutung and existence as a town motto Tarutung spiritual travel have or contain values of freedom of religion of the Republic of Indonesia that is inclusive-transformative.*

*Keywords: City Religious Tourism, inter-religious harmony and religious freedom*

## PENDAHULUAN

Belajar dari pengalaman panjang konflik SARA yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia seperti Di Ambon, Di Poso, dan didaerah-daerah lain adalah satu indikasi begitu lemahnya spirit agama sebagai kekuatan civil society yang pro kemanusiaan,<sup>1</sup>

Spirit agama dibutuhkan sebagai kekuatan yang mampu menangkis isu, keadaan-keadaan yang tidak benar, bahkan menenangkan kekacauan /konflik yang terjadi, sebab spirit agama seseorang mesti tergambar dari kesadaran, penerimaan, tujuan, tanggung jawab, ketegasan bahkan integritas diriseseorang. Agama sebenarnya bukanlah alasan untuk konflik, namun agama telah dijadikan untuk mendukung agenda-agenda politik tertentu. Bukan itu saja, masalah

<sup>1</sup> Jhon Ruhulesin, *Pluralisme berwajah Humanis*, Ambon, LESMMU, 2007, hal 18.